Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28215- 28225
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Nur Faizah, Tri Utami
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
faizahnur.0210@gmail.com, dosen00882@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan pajak perusahaan serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 12. Populasi penelitian terdiri atas 37 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 unit sampel. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan agresivitas pajak digunakan sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Intensitas persediaan terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh karakteristik perusahaan memiliki keterkaitan yang sama terhadap kebijakan agresivitas pajak. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak pada sektor transportasi.

***Kata Kunci**: Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak*

1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di Asia Tenggara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar, Indonesia salah satu negara kepulauan terbesar yang kaya dengan sumber kekayaan alam yang berlimpah dan terletak di geografis yang cukup strategis, di mana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka dari itu banyak perusahaan dari luar maupun dalam negeri yang berdiri di Indonesia. Tentu hal ini cukup menguntungkan untuk Indonesia dalam penerimaan di sektor pajak. (Melatnebar et al., 2020). Maka dari itu Indonesia mendirikan perusahaan yang dapat meningkatkan pendapatan negara khususnya dalam sektor pajak. Agresivitas pajak adalah salah satu tindakan penggelapan terhadap pajak, yang dapat dilakukan dengan tax avoidance (legal) atau tax evation (ilegal) menurut (W, Djumena, & Yuniarwati, 2017). Pada dasarnya kegiatan tersebut merugikan negara tapi menguntungkan perusahaan, karena pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan laba yang telah didapat oleh perusahaan (Kurniawati & Arifin, 2017). Pembayaran pajak yang kurang mengakibatkan pemerintah kekurangan pendapatan dari sektor pajak dan nantinya mengakibatkan pengurangan dana yang akan digunakan untuk berbagai program pemerintah. Tindakan agresif dalam pajak merupakan usaha bagi perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak kepada pemerintah yang saat ini menjadi perhatian publik, dikarenakan tindakan tersebut dinilai merugikan masyarakat dan pemerintah (setyoningrum & zulaikha, 2019). Karena perusahaan selalu ingin mendapatkan keuntungan yang besar tetapi perusahaan juga harus mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia maka banyak perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak untuk usahanya.

Fenomena terkait dengan agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Toyota Manufacturing Indonesia (2017), kasus ini terjadi karena adanya koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti. Laporan pajak PT Toyota Manufacturing Indonesia menyatakan nilai penjualan mencapai Rp. 32,9 T. Namun Dirjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp. 34,5 T. atau ada koreksi sebesar Rp.

1,5 T. (kontan.co.id, 2013). Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, terlihat adanya perusahaan yang masih melakukan penghindaran pajak dengan berbagai cara demi memperkecil pembayaran tarif pajak mereka. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak di antaranya adalah intensitas modal, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya adalah intensitas modal. Karena dalam intensitas modal semakin besar aset tetap suatu perusahaan dapat mengakibatkan depresiasi atau penyusutan yang besar juga sehingga dapat mengakibatkan penurunan penghasilan dan secara otomatis mempengaruhi dan mengurangi jumlah pajak penghasilannya (Utomo et al., 2021)

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas persediaan. Intensitas persediaan merupakan bagian dari capital intensity rasio yang merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan investasi persediaan, Dhian dan Savitri (2017). Dalam SAK–ETAP yang diatur oleh IAI, persediaan merupakan aset yang dijual dalam kegiatan usaha normal atau dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan bahkan dalam bentuk bahan pelengkap dan produksi atau digunakan dalam pembelian kerja. Jika dalam sumber daya dalam sebuah perusahaan dapat melakukan manajemen pajak maka dalam hal ini perusahaan akan mencari cara untuk dapat mengefisiensi beban kena pajak seperti memanfaatkan PSAK No. 14 persediaan yang meningkat dan diakui sebagai beban serta mengurangi laba. Sehingga diharapkan pajak yang dikenakan perusahaan akan rendah, begitu perusahaan dapat dikatakan akan melakukan manajemen pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang dapat menentukan suatu perusahaan ke dalam kategori perusahaan besar atau kecil. Pengelompokan tersebut ditinjau berdasarkan total aset perusahaan. Pada penelitian junensie et al., (2020) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal sehingga mempermudah perusahaan melakukan agresivitas pajak. Junensie et al., (2020).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh penulis, terdapat beberapa variabel yang sudah banyak diteliti. Selain itu, penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali terhadap agresivitas pajak. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak"

2.Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan tahunan publikasi perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024.

Kemudian menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan sektor transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

Selanjutnya teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1.Perusahaan sektor transportasi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024

2.Perusahaan sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2020 – 2024

3.Perusahaan sektor transportasi yang mengalami laba pada periode 2020 - 2024

2.1. Operasional Variabel Penelitian

2.1.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan ukuran beban perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dibayarkan terhadap laba perusahaan, ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak efektif. Agresivitas pajak dapat diukur dengan rasio sebagai berikut

Naskah ditulis dalam kertas ukuran A4 dengan **jumlah minimal halaman 6 halaman** di luar daftar referensi, maksimal 15 halaman, termasuk tabel dan gambar, jarak antar paragraf 6pt, dan mengacu pada prosedur penulisan seperti template yang disusun dalam artikel ini.

Rumus ditulis dengan jelas menggunakan *editor persamaan* dengan angka indeks seperti rumus 1.

$$agresivitas\ pajak = \frac{beban\ pajak\ penghasilan}{laba\ sebelum\ pajak} \quad (1)$$

Menurut Sugiyono (2019), variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecdent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat 3 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.1.2 Variabel Independen

1. intensitas modal

Menurut Jumriati dan Firda (2020), intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan jumlah persediaan yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam bentuk aset tetap. Tingginya investasi dalam bentuk aset tetap nantinya akan menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi sehingga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat penghasilan kena pajak yang semakin kecil yang diakibatkan oleh beban penyusutan yang tinggi. (Dharma & Noviari, 2017). Intensitas modal dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$Intensitas\ Modal = \frac{Aset\ tetap}{Total\ Aset}$$

2.Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah cerminan besaran perusahaan dalam berinvestasi terhadap persediaan yang terdapat didalam perusahaan (Syamsudin & Suryarini, 2019). Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menginvestasikan aset yang dimiliki dalam bentuk persediaan. Semakin banyak persediaan akan menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan atau biaya kerusakan barang dalam gudang. Intensitas persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Intensitas\ Persediaan = \frac{jumlah\ persediaan}{total\ aset\ tetap}$$

3.Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan (Teruna, 2022). Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus natural *logarithma* total assets. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan metode Logaritma Natural pada total aset yang memuat rasio sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)

2.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan sektor transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Selanjutnya teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1.Perusahaan sektor transportasi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024

2.Perusahaan sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2020 – 2024

3.Perusahaan sektor transportasi yang mengalami laba pada periode 2020 - 2024

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Data Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 06/24/25Time: 06:33 Sample: 2020 2024				
	X1	X2	X3	Y
Mean	0.215105	0.588277	0.015553	27.70150
Median	0.200137	0.657929	0.008470	27.43619
Maximum	0.700245	0.935867	0.064453	29.67537
Minimum	0.001904	0.027169	0.000121	26.07237
Std. Dev.	0.160015	0.247877	0.015803	1.044936
Skewness	0.806470	-0.732121	1.005017	0.579258
Kurtosis	3.490616	2.737561	3.420699	2.144176
Jarque-Bera	4.737134	3.688133	7.028707	3.457660
Probability	0.093615	0.158173	0.029767	0.177492
Sum	8.604203	23.53109	0.622121	1108.060
Sum Sq. Dev.	0.998587	2.396277	0.009739	42.58376
Observations	40	40	40	40

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2. Analisis Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 3.2 Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/25 Time: 06:58
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.895715	0.662780	-1.351452	0.1850
X1	0.038660	0.105190	0.367526	0.7154
X2	-4.650535	1.438174	-3.233639	0.0026
X3	0.041890	0.025036	1.673154	0.1030

R-squared	0.285288	Mean dependent var	0.215105
Adjusted R-squared	0.225728	S.D. dependent var	0.160015
S.E. of regression	0.140802	Akaike info criterion	-0.988291
Sum squared resid	0.713703	Schwarz criterion	-0.819403
Log likelihood	23.76583	Hannan-Quinn criter.	-0.927227
F- statistic	4.789968	Durbin-Watson stat	1.201684
Prob(F-statistic)	0.006565		

Sumber Data Olahan Peneliti, 2025

2.Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3.3 hasil uji fem

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares Date:
06/24/25 Time: 06:46 Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.435916	2.038568	0.213834	0.8322
X1	0.340816	0.280517	1.214956	0.2342
X2	-2.461393	3.452601	-0.712910	0.4816
X3	-0.013827	0.073235	-0.188801	0.8516

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

R-squared	0.544730	Mean dependent var	0.215105
Adjusted R-squared	0.387741	S.D. dependent var	0.160015
S.E. of regression	0.125207	Akaike info criterion	-1.089281
Sum squared resid	0.454627	Schwarz criterion	-0.624839 Log
likelihood	32.78563	Hannan-Quinn criter.	-0.921354
F- statistic	3.469849	Durbin-Watson stat	1.776639
Prob(F-statistic)	0.004216		

Sumber Data Olahan Peineiliti, 2025

3.Random Effect Model (REM)

Tabel 3.4 hasil uji rem

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/24/25 Time: 06:51
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.480109	0.987348	-0.486261	0.6297
X1	0.118566	0.152285	0.778579	0.4413
X2	-4.189427	2.067925	-2.025909	0.4268
X3	0.051769	0.107027	0.674461	0.5043

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.090121	0.3413
Idiosyncratic random	0.125207	0.6587

Weighted Statistics

R-squared	0.150790	Mean dependent var	0.113522
Adjusted R-squared	0.080022	S.D. dependent var	0.127929
S.E. of regres sion	0.122704	Sum squared res id	0.542026
F-statistic	2.130779	Durbin-Watson stat	1.547442
Prob(F-s tatistic)	0.113383		

Unweighted Statistics

R-squared	0.270505	Mean dependent var	0.215105
Sum squared resid	0.728464	Durbin-Watson stat	1.151401

Sumber Data Olahan Peneliti, 2025

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel
1. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests Equation:
FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.360872	(7,29)	0.0488
Cross-section Chi-square	18.039601	7	0.0118

2.Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.872109	2.178139	4.050248
	0.1712	-0.14	0.0442

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

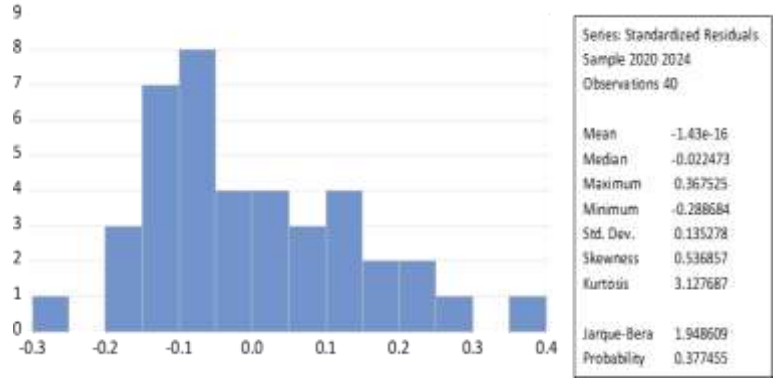
3.Uji *Hausman*

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.575079	3	0.6651

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025.

3.4 Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	0.211243	-0.43715	0.262705
X1	0.211243	1	-0.03402	0.496181
X2	-0.43715	-0.03402	1	0.088313
X3	0.262705	0.496181	0.088313	1

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

3.Uji Heteroskedatisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.049588	Prob. F(9,30)	0.4261
Obs*R-squared	9.578886	Prob. Chi-Square(9)	0.3856
Scaled explained SS	8.254253	Prob. Chi-Square(9)	0.5087

Sumber Data Olahan Peineiliti, 2025

4.Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.090452	Mean dependent var	3.78E-17
Adjusted R-squared	-0.043305	S.D. dependent var	0.135278
S.E. of regression	0.138176	Akaike info criterion	-0.983099
Sum squared resid	0.649147	Schwarz criterion	-0.729767
Log likelihood	25.66198	Hannan-Quinn criter.	-0.891502
F-statistic	0.676243	Durbin-Watson stat	1.855890
Prob(F-statistic)	0.644331		

3.5 Analisis Regresi Model Data Panel

Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.895715	0.662780	-1.351452	0.1850
X1	0.038660	0.105190	0.367526	0.7154
X2	-4.650535	1.438174	-3.233639	0.0026
X3	0.041890	0.025036	1.673154	0.1030

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.285288	Mean dependent var	0.215105
Adjusted R-squared	0.225728	S.D. dependent var	0.160015
S.E. of regression	0.140802	Akaike info criterion	-0.988291
Sum squared resid	0.713703	Schwarz criterion	-0.819403
Log likelihood	23.76583	Hannan-Quinn criter.	-0.927227
F-statistic	4.789968	Durbin-Watson stat	1.201684
Prob(F-statistic)	0.006565		

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.6 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R-squared)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.895715	0.662780	-1.351452	0.1850
X1	0.038660	0.105190	0.367526	0.7154
X2	-4.650535	1.438174	-3.233639	0.0026
X3	0.041890	0.025036	1.673154	0.1034

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.285288	Mean dependent var	0.215105
Adjusted R-squared	0.225728	S.D. dependent var	0.160015
S.E. of regression	0.140802	Akaike info criterion	-0.988291
Sum squared resid	0.713703	Schwarz criterion	-0.819403
Log likelihood	23.76583	Hannan-Quinn criter.	-0.927227
F-statistic	4.789968	Durbin-Watson stat	1.201684
Prob(F-statistic)	0.006565		

2.Hasil Uji F

Hasil Uji f

R-squared	0.285288	Mean dependent var	0.215105
Adjusted R-squared	0.225728	S.D. dependent var	0.160015
S.E. of regression	0.140802	Akaike info criterion	-0.988291
Sum squared resid	0.713703	Schwarz criterion	-0.819403
Log likelihood	23.76583	Hannan-Quinn criter.	-0.927227
F-statistic	4.789968	Durbin-Watson stat	1.201684
Prob(F-statistic)	0.006565		

3.Hasil Uji T

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.895715	0.662780	-1.351452	0.1850
X1	0.038660	0.105190	0.367526	0.7154
X2	-4.650535	1.438174	-3.233639	0.0026
X3	0.041890	0.025036	1.673154	0.1030

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Intensitas Modal terhadap agresivitas pajak. Pada tabel diatas, nilai *probability* intensitas modal sebesar 0,7154 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. Pada tabel diatas nilai *probability* Intensitas Persediaan sebesar 0,0026 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Pada tabel diatas nilai *probability* Ukuran Perusahaan sebesar 0,1030 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistic dan pembahasan tentang pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak yang dilakukan pada

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor transportasi pada periode tahun 2020-2024. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa : intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Referensi

1. Ambarukmi, K. T. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 06(17). 13-26.
2. Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 148.
3. Asmilia, N., & Hanah, S. (2022). Pengaruh Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting), 3(2), 143-149.
4. Citra, L. &. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, 101-119.
5. Dharma, &. N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, Vol.18.1, 529-556.
6. Fitrianisa, S. M. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre Palembang. Jurnal Penelitian dan pengembangan akuntansi, vol. 7 No.2.
7. Ghifary, R. A., & Lastati, H. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Syntax Admiration, 50.
8. Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariete. Semarang.
9. Gupta, s. n. (1997). determinants of variability in corporate tax rate. evidance from longitudinal data. journal of accounting and publik policy. 16 (2),pp, 1-34.
10. Hayati, D. &. (2022). pengaruh sales growth, intensitas aset tetap dan corporate governance terhadap tax avoidance. jurnal disrupsi bisnis, vol. 5, no. 1, 63.
11. Iriyanti, & Latif, A. (2025). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Postgraduate Management Journal, 70.
12. Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of financial economics, 3(4), 305-360.
13. Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak, Jurnal MADANI : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 4(2), 109-125.
14. Lanis, R. R. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : an Empirical Analysis. journal of accounting and public policy.pp, 86-108.
15. Masyitah, E., & Dkk. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. JAP : Jurnal Akuntansi dan Pajak, 7.
16. Melatnebar, B., & Laluur, E. (2022). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Milenial melalui Webinar. Abdi Dharma, 2 (2), 75-82.
17. Nugraha. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agretivitas Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
18. Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal AKuntansi, 134.
19. Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Aset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif. JOM Fekom, Vol. 3, no. 1.
20. Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institutional dan Transfer Pricing Terhadap Tax avoidane, Jurnal of Accounting Research, 12(2), 180-194.
21. Rodriguez, E. F. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate ? The Chinese Economy. Vol. 45, No. 6.
22. Romadhon, S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Pemberian Fasilitas Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).
23. Sugiyono. (2012). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
24. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
25. Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
26. Suripto, S (2021). Pengaruh Corporate Social Responsbility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(1), 1651-1672.
27. Suryarini, M. s. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan kepemilikan terhadap ETR. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, 156-168.
28. Syamsudin, M. &. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis., vol 5, No 1.
29. Wulandari, &. S. (2014). Effective Tax Rate : Efek Dari Corporate Governance. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 3 (2) ISSN: 2337-7887, 177-183. www.idx.co.id.
30. Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 35.A. M. priyatno, and L.Ningsih, “Klasifikasi daging sapi dan daging babi menggunalan learning vector quantization”, *RIGGS*, vol. x, no. x, pp. xx-xx, juli. xxxx. https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxxx
31. R. M. rizki, “Pengaruh e-commerce pada penjualan makanan khas kampar”, *RIGGS*, vol. x, no. x, pp. xx-xx, juli. xxxx. https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxxx

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

32. R. M. rizki, L.saputra, and R. M. sari "Optimasi pelayanan e-commer menggunakan chatbot", *RIGGS*, vol. x, no. x, pp. xx-xx, juli. xxxx. https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxxx

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13774
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)